

HAKIKAT PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI PENDIDIKAN BELA NEGARA

Juraidah Br Sembiring¹, Fatimah Lubis², Novia Rahmawati³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: juraidahbrsembiring05@gmail.com¹, lubisfatimah985@gmail.com²,
noviarahmaw007@gmail.com³

Abstract

Every citizen has the right and obligation to participate in national defense efforts. The application of the five basic values of defending the country as an important element in the Fostering of Awareness of State Defense is a measure of the achievement of state defense education. The development of the dynamics of problems in the world of education such as bullying, brawls, and drugs as one of the threats to national defense. So that this study aims at explaining that state defense education can be one of the factors forming social intelligence for students, a strategy in optimizing state defense education. The qualitative approach in this research is to describe data collection through literature study. The overview shows that the understanding of students' attitudes and behavior towards state defense education and understanding of the urgency of state defense education as an effort to defend the country. The conclusion is that the state defense education curriculum that is included in the relevant subjects has five basic values, namely love for the homeland, self-sacrifice, awareness of the nation and state, Pancasila as the state ideology, and the ability to defend the country both physically and non-physically. A good educational process will produce students with character in maximizing the intelligence potential of each student.

Keywords: State defense education; social intelligence; national defense.

Abstrak

Setiap warga negara berhak dan wajib ikut dalam usaha bela negara. Penerapan lima nilai dasar bela negara sebagai unsur penting dalam Pembinaan Kesadaran Bela Negara merupakan tolak ukur capaian pendidikan bela negara. Berkembangnya dinamika permasalahan di dunia pendidikan seperti perundungan, tawuran, dan narkoba sebagai salah satu ancaman pertahanan negara. Sehingga penelitian ini bertujuan pada pemaparan pendidikan bela negara dapan menjadi salah satu faktor pembentuk kecerdasan sosial bagi siswa, strategi dalam mengoptimalkan pendidikan bela negara. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dengan mendeskripsikan pengambilan data melalui studi literatur. Ikhtisar memperlihatkan bahwa pemahaman sikap dan perilaku peserta didik terhadap pendidikan bela negara dan pemahaman terhadap urgensi pendidikan bela negara sebagai upaya pertahanan negara. Kesimpulannya bahwa kurikulum pendidikan bela negara yang masuk kedalam mata pelajaran yang relevan memiliki lima nilai dasar, yaitu cinta tanah air, rela berkorban, sadar berbangsa dan bernegara, Pancasila sebagai ideologi negara, dan kemampuan bela negara baik secara fisik maupun non-fisik. Proses pendidikan yang baik akan menghasilkan peserta didik yang berkarakter dalam memaksimalkan potensi kecerdasan setiap peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan bela Negara; kecerdasan sosial; pertahanan Negara.

PENDAHULUAN

Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Bela Negara

Pada hakikatnya kewarganegaraan memiliki hakikat yang sangat penting mengenai sikap dan tindakan warga negara yang di landasi oleh rasa cinta tanah air. Rasa cinta tanah air harus dimiliki oleh setiap warganegara yang di wujudkan dalam kesediaan untuk melindungi dan rela berkorban demi memajukan negaranya atau dengan kata lain, hakikat bela Negara adalah kesediaan warga negara untuk berbakti dan rela berkorban untuk membela Negara.

Pendidikan Kewarganegaraan pada hakikatnya di dasarkan pada nilai-nilai yang terkandung di dalam pancasila sebagai keperibadian bangsa demi meningkatkan serta melestarikan keluhuran yang bersumber pada budaya bangsa yang ada sejak dahulu kala.

Kewarganegaraan di perkuliahan perguruan tinggi dapat mengembangkan semangat dan memotivasi bela Negara pada mahasiswa dalam melakukan bela Neagara secara nyata di dalam perkuliahan.

Bela Negara cukup memberikan kontribusi yang signifikan yang di buktikan dengan hasil survey dan perhitungan statistic di mana materi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di perguruan tinggi memiliki derajat deviasi kurang lebih 0,05. Kewarganegaraan sebagai paradigm baru yang tidak melenyapkan jati diri bangsa terutama dalam hal bela Negara dan ketahanan nasional.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi pustaka. Mengenai pengertian metode studi pustaka yaitu metode yang bertujuan untuk memahami apa yang sudah di baca secara keseluruhan dan dengan menggambarkannya dengan kata-kata dan bahasa dalam konteks yang alami bersifat spesifik dan menggunakan metode ilmiah yang berbeda. Teori yang digunakan sebagai grand teori metode ini adalah teori pendidikan yang disampaikan oleh Theodore Brameld menyatakan istilah pendidikan sebagai berikut: Pendidikan memiliki arti yang luas bagi pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat, terutama membawa warga masyarakat agar mengenal tanggung jawab bersama di dalam masyarakat. Jadi, pendidikan adalah suatu aktivitas sosial yang memungkinkan masyarakat tetap berkembang. Fungsi pendidikan ini mengalami spesialisasi dan melembaga dengan pendidikan formal yang senantiasa tetap berhubungan dengan pendidikan informal diluar lembaga pendidikan dan membela bangsa dan negara bisa ditumbuhkan melalui Pembinaan Kesadaran Bela

Negara (PKBN) karena bela negara merupakan sikap perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaan kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan landasan ideologi bangsa Pancasila dan UU Dasar 1945 untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Sehingga untuk menumbuhkan sikap bela negara bisa melalui suatu bentuk pelatihan yang berkala dan terus menerus. Hal tersebut agar pelatihan dalam penumbuhan sikap bela negara bisa berhasil secara maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan memiliki arti yang luas bagi pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat, terutama membawa warga masyarakat agar mengenal tanggung jawab bersama di dalam masyarakat. Jadi, pendidikan adalah suatu aktivitas sosial yang memungkinkan masyarakat tetap berkembang. Fungsi pendidikan ini mengalami spesialisasi dan melembaga dengan pendidikan formal yang senantiasa tetap berhubungan dengan pendidikan informal diluar lembaga pendidikan.

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang di kerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang di diharapkan. Karena di nilai penting, pendidikan ini sudah di terapkan sejak usia dini di setiap jejang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasikan penerus –penerus bangsa yang berompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara.

Berikut Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Bela Negara:

1. Merupakan Upaya atau Bentuk bela Negara non fisik
2. Meningkatkan kesadaran dan kecintaan terhadap tanah air
3. Menciptakan warga Negara agar memiliki jiwa yang rela berkorban dan setia kepada idiologi negaranya.
4. Menangkal berbagai ancaman dan tantangan yang sangat berbahaya bagi suatu Negara.

Pendidikan bela negara menjadi salah satu sarana pembinaan kesadaran dalam bela negara. Kesadaran terhadap keinginan melakukan bela negara bukanlah sesuatu yang tumbuh dengan sendirinya dalam diri setiap warga negara. Diperlukan upayaupaya sadar dan terencana secara matang untuk menanamkan dalam diri warga

negara landasan dan nilai-nilai bela negara tersebut. Pendidikan dipandang sebagai jalan atau sarana yang paling tepat untuk menyadarkan para warga negara akan pentingnya nilai-nilai bela negara. Karena sebagai sarana penyadaran, pendidikan menerangi cipta/akal, menggugah dan menghangatkan rasa atau emosi dalam jiwa, dan memperteguh karsa atau suatu kehendak para warga negara sehingga mereka memiliki *sense of belonging* (rasa memiliki), *sense of responsibility* (rasa tanggung jawab) dan komitmen yang tinggi terhadap nasib bangsa dan negara .

Keikutsertaan dalam pertahanan negara sebagai bagian dari hak dan kewajiban warga negara salah satunya dapat diwujudkan dengan mengikuti pendidikan bela negara. Pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional Untuk Pertahanan Negara dalam ketentuan umumnya terlebih dahulu dijelaskan pengertian yang dimaksud dengan bela negara adalah tekad, sikap, dan perilaku serta tindakan warga negara, baik secara perseorangan maupun kolektif dalam menjaga kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa dan negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa Indonesia dan Negara dari berbagai Ancaman.

Keterlibatan warga negara dalam pendidikan bela negara lebih lanjut diatur dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara Pasal 9 Ayat (1) disebutkan, “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara”. Kemudian didalam Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional (PSDN) Untuk Pertahanan Negara Pasal 6 Ayat (1) juga disebutkan, “Setiap Warga Negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha Bela Negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan Pertahanan Negara”. Pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional Untuk Pertahanan Negara dalam ketentuan umumnya terlebih dahulu dijelaskan.

Pengertian yang dimaksud dengan bela negara adalah tekad, sikap, dan perilaku serta tindakan warga negara, baik secara perseorangan maupun kolektif dalam menjaga kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa dan negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa Indonesia dan Negara dari

berbagai Ancaman. Maka bela negara dalam upaya mewujudkan pertahanan negara memiliki dasar hukum yang tersistematis mulai dari Pembukaan UUD 1945 hingga beberapa Undang-Undang yang mengaturnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap warga negara diberikan hak dan kewajiban untuk ikutserta bela negara dalam upaya menjaga dan melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia apabila terdapat ancaman yang dapat merenggut kedaulatan Indonesia (Kurniawan & Utanto, 2018). Kesadaran bela negara bukanlah sesuatu yang dapat tumbuh dengan sendirinya dalam diri setiap warga negara. Diperlukan adanya upaya-upaya sadar dan terencana secara matang untuk menanamkan dalam diri warga negara.

KESIMPULAN

Pendidikan bela negara sangat penting untuk dilaksanakan oleh setiap masyarakat Indonesia. Pendidikan bela negara seharusnya menjadi penekanan pada setiap jenjang pendidikan dan ditangani oleh Kementerian Pendidikan serta Kementerian Riset dan Teknologi yang dikolaborasikan dengan Kementerian Pertahanan. Dengan begitu, tujuan dalam rangka mewujudkan warga negara yang memiliki sikap bela negara yang tinggi mudah tercapai. Sebagai pembentuk faktor kecerdasan sosial pentingnya bela negara ini akan menghadirkan individu peserta didik insan Indonesia yang memiliki lima nilai dasar bela negara sebagai daya tangkal terhadap multi dimensi ancaman yang datanag maupun yang akan datang. Selain itu dengan memasukkan pendidikan bela negara tidak saja dalam kurikulum pendidikan peserta didik juga secara inklusi dalam setiap mata

Pelajaran akan memberikan cipta kondisi bela negara bagi pertahann negara. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis mensintesisikan pendidikan bela negara adalah upaya dalam meningkatkan rasa bangga dan cinta tanah air melalui pendidikan yang diberikan pada seluruh jenjang. Pentingnya pendidikan bela negara dapat membentuk kecerdasan sosial peserta didik sebagai daya dukung pertahanan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. y dan Y. R. (2016). *Teori dan Analisis Kebijakan Publik (I)*. Alfabeta.
- Ahyati, A. I., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Bela Negara di Era Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal on Education*, 3(3), 236–247.

Ariyanto, A. (2013). Bela negara. Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Provinsi Banten, 1–43

Berdasarkan UUD NRI 1945. Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara, 10(1), 49–63. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha 8 (3), 22-28, 2020

Paleri, P. (2008). National Security: Interactive and Challenge. Tata McGraw-Hill Putu Ronny Angga Mahendra, I Made Kartika

Primasari. (2017). Pemahaman, Sikap Dan Perilaku Bela Negara Karyawan Bank Artha Graha Internasional, Kantor Pusat Jakarta Dalam Mendukung Pertahanan Negara.

Suryatni, L. (2020). Bela Negara Sebagai Pengejawantahan Dalam Ketahanan Nasional